

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

No	KAP di Semarang	Jumlah Kuesioner yang Disebar	Jumlah Kuesioner yang Kembali
1	KAP ARNESTESA	5	5
2	KAP BENNY, TONY, FRANS, & DANIEL (CABANG)	5	5
3	KAP HARHINTO TEGUH	5	5
4	KAP SISWANTO	5	5
5	KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)	5	5
6	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (PUSAT)	5	5
7	KAP SOPHIAN	5	5
8	KAP SURATMAN	5	5
9	KAP TEGUH HERU & REKAN (CABANG)	5	5
10	KAP TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	5	5
Jumlah Auditor dan Auditor yang Bersedia		50	50

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Dapat dilihat dalam tabel 4.1 kuesioner yang telah disebarakan sebanyak 50 kuesioner pada total 10 KAP di Kota Semarang dan kuesioner yang kembali sebanyak 50 kuesioner. Sehingga, keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 50 kuesioner.

4.1.1 Responden menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	28	56.0	56.0	56.0
	Perempuan	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 4.2 memberikan gambaran bahwa dalam penelitian ini responden laki-laki sebanyak 28 orang (56%), sedangkan responden perempuan sebanyak 22 orang (44%).

4.1.2 Responden menurut Jabatan

Tabel 4.3 Jabatan

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Junior	32	64.0	64.0	64.0
	Auditor Senior	18	36.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan auditor junior sebanyak 32 (64%), sedangkan auditor senior sebanyak 18 orang (36%).

4.1.3 Responden menurut Umur

Tabel 4.4 Umur Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	50	21	52	26.42	4.916
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Dalam tabel 4.4 memberikan gambaran bahwa rata-rata umur responden dalam penelitian ini berada di angka 26 tahun, dengan umur termuda pada umur 21 tahun dan umur responden yang paling tua pada umur 52 tahun. Standar deviasi yang menunjukkan angka 4,916 lebih kecil dari mean yang didapatkan, sehingga dapat diartikan bahwa hasil yang didapat cukup baik. Standar deviasi merupakan cerminan adanya penyimpangan yang tinggi, sehingga data dalam penelitian ini normal dan tidak bias.

4.1.4 Responden menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir

Pendidikan_Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	4	8.0	8.0	8.0
S1	42	84.0	84.0	92.0
S2	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 4 orang (8%), tingkat S1 sebanyak

42 orang (84%), dan tingkat S2 sebanyak 4 orang (8%). Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi mayoritas responden merupakan auditor dengan tingkat pendidikan terakhir S1.

4.1.5 Responden menurut Lama Bekerja

Tabel 4.6 Lama Bekerja Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Bekerja (bulan)	50	12	96	32.86	21.782
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 4.6 menunjukkan gambaran lama bekerja pada responden dalam penelitian ini dalam kurun waktu bulan. Dapat dilihat bahwa minimal responden sudah bekerja selama 12 bulan (1 tahun) dan maksimal 96 bulan (8 tahun). Rata-rata lama bekerja responden dalam penelitian ini 32.68 bulan yang jika dikonversikan dalam tahun berarti 2 tahun 7 bulan. Standar deviasi yang menunjukkan angka 21,782 lebih kecil dari mean yang didapatkan, sehingga dapat diartikan bahwa hasil yang didapat cukup baik. Standar deviasi merupakan cerminan adanya penyimpangan yang tinggi, sehingga data dalam penelitian ini normal dan tidak bias.

4.1.6 Responden menurut Banyaknya Penugasan

Tabel 4.7 Banyaknya Penugasan Responden

Banyak Penugasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	3	5	10.0	10.0	10.0
	4	9	18.0	18.0	28.0
	5	5	10.0	10.0	38.0
	6	1	2.0	2.0	40.0
	7	6	12.0	12.0	52.0
	8	2	4.0	4.0	56.0
	9	1	2.0	2.0	58.0
	10	3	6.0	6.0	64.0
	11	2	4.0	4.0	68.0
	12	3	6.0	6.0	74.0
	13	2	4.0	4.0	78.0
	14	3	6.0	6.0	84.0
	15	1	2.0	2.0	86.0
	16	1	2.0	2.0	88.0
	17	2	4.0	4.0	92.0
	23	1	2.0	2.0	94.0
	25	1	2.0	2.0	96.0
	30	1	2.0	2.0	98.0
	36	1	2.0	2.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan banyak penugasan 3 kali berjumlah 5 orang (10%), banyak penugasan 4 kali berjumlah 9 orang (18%), banyak penugasan 5 kali berjumlah 5 orang (10%), banyak penugasan 6 kali berjumlah 1 orang (2%), banyak penugasan 7 kali berjumlah 6 orang (12%), banyak penugasan 8 kali berjumlah 2 orang (4%), banyak penugasan 9 kali berjumlah 1 orang (2%), banyak penugasan 10 kali berjumlah 3 orang (6%), banyak penugasan 11 kali berjumlah 2 orang (4%), banyak penugasan 12 kali berjumlah 3 orang (6%), banyak penugasan 13 kali berjumlah 2 orang (4%), banyak penugasan 14 kali

berjumlah 3 orang (6%), banyak penugasan 15 kali dan 16 kali masing-masing berjumlah 1 orang, banyak penugasan 17 kali berjumlah 2 orang, dan banyak penugasan 23 kali, 25 kali, 30 kali, dan 36 kali berjumlah masing-masing 1 orang.

4.1.7 Responden menurut Lamanya Audit pada Klien yang Sama

Tabel 4.8 Lamanya Audit pada Klien yang Sama

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lamanya Audit pada Klien yang Sama (Tahun Berturut-turut)	50	1	3	1.94	.843
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mengaudit klien yang sama sebanyak 1-3 kali penugasan audit. Dengan rata-rata bekerja dengan klien yang sama pada 1,94 atau 2 kali penugasan audit. Standar deviasi yang menunjukkan angka 0,843 lebih kecil dari mean yang didapatkan, sehingga dapat diartikan bahwa hasil yang didapat cukup baik. Standar deviasi merupakan cerminan adanya penyimpangan yang tinggi, sehingga data dalam penelitian ini normal dan tidak bias.

Tabel 4.9 Uji Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Jabatan

Count		Jenis_Kelamin * Jabatan Crosstabulation		
		Jabatan		Total
Jenis_Kelamin		Auditor Junior	Auditor Senior	
Laki-laki		18	10	28
Perempuan		14	8	22
Total		32	18	50

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.9 menunjukkan mayoritas responden adalah auditor junior dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang (36%).

Tabel 4.10 Uji Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendidikan

Jenis_Kelamin * Pendidikan_Terakhir Crosstabulation

Count

		Pendidikan Terakhir			Total
		D3	S1	S2	
Jenis_Kelamin	Laki-laki	2	22	4	28
	Perempuan	2	20	0	22
Total		4	42	4	50

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan berpendidikan S1 sebanyak 22 orang (44%)

Tabel 4.11 Hasil Tabulasi Silang Jabatan dan Pendidikan

Jabatan * Pendidikan_Terakhir Crosstabulation

Count

		Pendidikan Terakhir			Total
		D3	S1	S2	
Jabatan	Auditor Junior	4	28	0	32
	Auditor Senior	0	14	4	18
	Total	4	42	4	50

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah auditor junior dengan pendidikan S1 sebanyak 28 orang (56%).

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah item-item pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. R tabel dari penelitian ini yaitu 0,240 yang didapatkan dari nilai *degree of freedom (df)* sebesar 48, yaitu $n-2$. Sehingga, item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid apabila lebih dari 0,240.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas Time Deadline Pressure

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
TDPRESS1	0,391	0,240	VALID
TDPRESS2	0,758	0,240	VALID
TDPRESS3	0,825	0,240	VALID
TDPRESS4	0,500	0,240	VALID
TDPRESS5	0,789	0,240	VALID

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada item pernyataan variabel *Time Deadline Pressure* r hitung yang didapatkan lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semua item tersebut valid.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Validitas Kompleksitas Audit

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
KOMAUD1	0,458	0,240	VALID
KOMAUD2	0,612	0,240	VALID
KOMAUD3	0,606	0,240	VALID
KOMAUD4	0,716	0,240	VALID
KOMAUD5	0,849	0,240	VALID
KOMAUD6	0,604	0,240	VALID

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Dari tabel 4.13 di atas, seluruh r hitung pada item kompleksitas audit lebih besar daripada r tabel yang didapat, hal tersebut berarti seluruh item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Validitas Kecermatan Profesional

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
KECPROF1	0,524	0,240	VALID
KECPROF2	0,620	0,240	VALID
KECPROF3	0,698	0,240	VALID
KECPROF4	0,727	0,240	VALID
KECPROF5	0,659	0,240	VALID

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel kecermatan profesional valid. Hal tersebut dibuktikan dari r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Validitas Tekanan dari Klien

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
TDKLIEN1	0,699	0,240	VALID
TDKLIEN2	0,825	0,240	VALID
TDKLIEN3	0,930	0,240	VALID
TDKLIEN4	0,875	0,240	VALID
TDKLIEN5	0,892	0,240	VALID

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa r hitung pada item pertanyaan tekanan dari klien lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel tekanan dari klien valid.

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Validitas Peer Review

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
PEER1	0,735	0,240	VALID
PEER2	0,721	0,240	VALID
PEER3	0,878	0,240	VALID
PEER4	0,898	0,240	VALID
PEER5	0,861	0,240	VALID

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 4.16 memberikan gambaran bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel peer review menunjukkan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sehingga kesimpulan yang didapat yaitu seluruh item pertanyaan adalah valid.

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Validitas Jasa Non Audit

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
NONAUD1	0,735	0,240	VALID
NONAUD2	0,397	0,240	VALID
NONAUD3	0,860	0,240	VALID
NONAUD4	0,885	0,240	VALID
NONAUD5	0,806	0,240	VALID

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel jasa non audit valid yang dibuktikan dari hasil $r \text{ hitung}$ lebih dari $r \text{ tabel}$.

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
KA1	0,736	0,240	VALID
KA2	0,896	0,240	VALID
KA3	0,896	0,240	VALID
KA4	0,772	0,240	VALID
KA5	0,556	0,240	VALID
KA6	0,716	0,240	VALID
KA7	0,636	0,240	VALID

KA8	0,800	0,240	VALID
-----	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa r hitung pada item pertanyaan kualitas audit lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel kualitas audit valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ukuran kuesioner sebagai indikator dari variabel. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha tinggi.

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
KA	0,886	Reliabel Tinggi
TDPRESS	0,688	Reliabel Moderat
KOMAUD	0,707	Reliabel Tinggi
KECPROF	0,611	Reliabel Moderat
TDKLIEN	0,897	Reliabel Tinggi
PEER	0,878	Reliabel Tinggi
NONAUD	0,788	Reliabel Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini baik dependen maupun independen didapatkan hasil Cronbach's Alpha $>0,60$, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dengan variabel kualitas audit, kompleksitas audit, tekanan dari klien, *peer review* dan jasa non audit berada pada tingkat reliabel tinggi. Sedangkan

variabel *time deadline pressure* dan kecermata profesional berada pada tingkat reliabel moderat.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.20 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kualitas Audit	8-40	19-40	32,60	8-18,67	18,68-29,35	29,36-40	Tinggi
Time Deadline Pressure	5-25	7-20	12,68	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Sedang
Kompleksitas Audit	6-30	10-22	15,16	6-14	14,1-22	22-30	Sedang
Kecermatan Profesional	5-25	11-25	19,84	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Tinggi
Tekanan dari Klien	5-25	5-22	10,74	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Rendah
Peer Review	5-25	8-25	20,26	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Tinggi
Jasa Non Audit	5-25	8-23	16,94	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.20, diperoleh mean sebesar 12,68 pada variabel *time deadline pressure*, sehingga dikategorikan pada kategori sedang. Hal tersebut berarti bahwa responden yaitu auditor masih sering mengalami adanya tekanan yang disebabkan oleh adanya batas waktu atau *deadline* dari penugasan audit yang diperoleh. Banyak prosedur yang harus dijalankan oleh auditor dalam setiap penugasan, sehingga waktu yang diberikan auditor untuk menyelesaikan penugasan lebih sedikit daripada prosedur yang ada. Selain itu auditor juga menerima banyak penugasan yang diterimanya sehingga membuat auditor tidak fokus dan terkesan tergesa-gesa dalam melaksanakan penugasan tersebut. Namun bila auditor telah menerima kesepakatan

dalam batas waktu yang dimilikinya, auditor dapat membuat perencanaan dan melakukan pemilihan prosedur tepat agar tidak mengurangi kualitas audit yang dihasilkannya.

Pada tabel 4.20, pada variabel kompleksitas audit diperoleh mean 15,16 yang masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti auditor masih menemui adanya kesulitan-kesulitan pada penugasan yang diterimanya. Penugasan yang diterima oleh auditor tak jarang ditemui adanya ketidakjelasan mengenai tugas yang harus dikerjakan, selain itu adanya kesulitan dalam menerima informasi-informasi yang berkaitan dengan klien, hal tersebut menyebabkan auditor merasakan adanya kompleksitas dalam audit yang dijalankannya. Adanya tugas yang banyak dan masalah yang ditemui berbeda-beda juga menjadi penyebab auditor dapat merasakan kompleksitas dalam penugasan audit. Namun apabila auditor dapat dengan jelas menerima informasi mengenai tugas dan informasi yang berkaitan dengan klien maka auditor dapat melaksanakan penugasan auditnya dengan baik.

Pada tabel 4.20 mean yang didapatkan oleh variabel kecermatan profesional sebesar 19,84 yang dikategorikan pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa auditor dalam penugasannya menerapkan sikap cermat dan seksama. Sikap cermat dan seksama tersebut dapat dilakukan dengan mengumpulkan bukti yang cukup kompeten hingga tingkat yang memadai, selain itu juga dengan melakukan evaluasi pada setiap bukti audit yang dirasa mencurigakan kemudian merumuskannya dalam laporan yang memiliki kualitas.

Pada variabel tekanan dari klien, mean yang didapatkan yaitu sebesar 10,74 yang berarti berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dikatakan bahwa auditor dalam penelitian ini tidak dalam kondisi tertekan yang disebabkan oleh klien.

Pada tabel 4.20, variabel peer review mendapatkan mean sebesar 20,26 yang berarti pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti auditor dalam penelitian ini sudah melakukan penugasan dengan baik, yaitu dengan melakukan peer review atau telaah oleh rekan sejawat, di mana dengan adanya telaah tersebut mengurangi adanya resiko kesalahan dalam penugasan sehingga dapat menyajikan laporan dengan kualitas yang tinggi.

Pada tabel 4.20 variabel jasa non audit didapatkan mean sebesar 16,94 yang berarti pada kategori sedang. Hal tersebut berarti auditor dalam penelitian ini dapat melakukan jasa lain selain jasa audit itu sendiri.

Pada variabel kualitas audit, mean yang didapatkan yaitu sebesar 32,60 yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti auditor dalam penelitian ini sudah mampu dalam menciptakan kualitas audit yang baik, dengan melakukan setiap prosedur dengan baik.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan dengan menguji

Unstandardized residual yang telah didapatkan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan Uji *Saphiro-Wilk*.

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.124	50	.053	.954	50	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.21 didapatkan nilai sig. $>0,05$ baik dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.120	4.368		2.775	.008		
	TDPRESS	.123	.137	.109	.894	.376	.594	1.684
	KOMAUD	.107	.141	.109	.764	.449	.436	2.292
	KECPROF	.010	.161	.007	.064	.949	.805	1.243
	TDKLIEN	-.292	.113	-.326	-2.596	.013	.561	1.782
	PEER	.868	.152	.674	5.698	.000	.630	1.586

NONAUD	.156	.110	.144	1.412	.165	.843	1.186
--------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi pada variabel independent dalam penelitian ini. Jika tidak ada ditemukan korelasi maka data tersebut dapat dianggap baik. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF. Pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa seluruh nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , yang berarti data dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan pada tiap variabel bebas terhadap variabel dependen. Suatu data dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai sig. (2 tailed) yang didapatkan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Seperti pada tabel 4.23 dibawah, di mana nilai sig. $> 0,05$ yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.23 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.368	2.387		.992	.327
	TDPRESS	-.053	.075	-.138	-.712	.480
	KOMAUD	.048	.077	.140	.620	.538

KECPROF	-.031	.088	-.059	-.354	.725
TDKLIEN	.007	.062	.023	.114	.910
PEER	.048	.083	.108	.576	.568
NONAUD	-.063	.060	-.170	-1.049	.300

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

4.5 Uji Model Fit

Tabel 4.24 Hasil Uji Model Fit

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372.455	6	62.076	11.731	.000 ^b
	Residual	227.545	43	5.292		
	Total	600.000	49			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), NONAUD, KOMAUD, KECPROF, PEER, TDPRESS, TDKLIEN

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.24 menunjukkan hasil Sig. 0,000 yang berarti bahwa nilai yang didapatkan tersebut kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa variabel independent pada penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi pada variabel dependennya.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.568	2.300

a. Predictors: (Constant), NONAUD, KOMAUD, KECPROF, PEER, TDPRESS, TDKLIEN

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.25, uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,568. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada penelitian ini variabel dependen (kualitas audit) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (*time deadline pressure*, kompleksitas audit, kecermatan profesional dan independensi yang diproksikan menjadi, tekanan dari klien, *peer review*, dan jasa non audit) yaitu pada tingkat 56,8% sedangkan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7 Uji Hipotesis

Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta			Sig./2	Hasil
1 (Constant)	12.120	4.368		2.775	.008		
TDPRESS	.123	.137	.109	.894	.376	0.188	ditolak
KOMAUD	.107	.141	.109	.764	.449	0.225	ditolak
KECPROF	.010	.161	.007	.064	.949	0.475	ditolak

TDKLIEN	-.292	.113	-.326	-2.596	.013	0.006	diterima
PEER	.868	.152	.674	5.698	.000	0.000	diterima
NONAUD	.156	.110	.144	1.412	.165	0.083	ditolak

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

1. Uji Hipotesis 1

Pada tabel 4.26 memberikan gambaran bahwa nilai sig./2 yaitu $0,188 > 0,05$ dan $\beta + 0,123$. Hal tersebut memiliki arti bahwa *time deadline pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hasil hipotesis 1 yang menyatakan *time deadline pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditolak.

2. Uji Hipotesis 2

Pada tabel 4.26 memberikan gambaran bahwa nilai sig./2 yaitu $0,225 > 0,05$ dan $\beta + 0,107$. Hal tersebut memiliki arti bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hasil hipotesis 2 yang menyatakan kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditolak.

3. Uji Hipotesis 3

Pada tabel 4.26 memberikan gambaran bahwa nilai sig./2 $0,475 > 0,05$ dan $\beta + 0,010$. Hal ini berarti bahwa kecermatan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.

4. Uji Hipotesis 4a

Pada tabel 4.26 memberikan gambaran bahwa nilai sig./2 $0,006 < 0,05$ dan $\beta - 0,292$. Hal ini berarti bahwa tekanan dari klien memiliki pengaruh negatif

terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis 4b dengan pernyataan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima.

5. Uji Hipotesis 4b

Pada tabel 4.26 memberikan gambaran bahwa nilai sig./2 $0,000 < 0,05$ dan $\beta + 0,868$. Hal ini berarti bahwa *peer review* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis 4c yang menyatakan *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

6. Uji Hipotesis 4c

Pada tabel 4.26 memberikan gambaran bahwa nilai sig./2 $0,083 > 0,05$ dan $\beta + 0,156$. Hal ini berarti bahwa jasa non audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan jasa non audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Time Deadline Pressure* terhadap Kualitas Audit

Uji pada variabel *time deadline pressure* terhadap kualitas audit memberikan hasil sig./2 sebesar $0,188 > 0,05$ dengan beta sebesar $+0,123$. Artinya *time deadline pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 1 ditolak. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *time deadline pressure* yang dirasakan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Time deadline pressure merupakan tekanan yang dirasakan oleh auditor dikarenakan adanya batasan waktu yang diterima auditor. *Time deadline pressure* tak

jarang dirasakan oleh auditor dalam penugasannya. Namun, bagi auditor yang telah melaksanakan berbagai penugasan, *time deadline pressure* bukan menjadi masalah yang serius. Seperti dalam penelitian ini, di mana *time deadline pressure* yang dirasakan oleh auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal tersebut dimungkinkan bahwa dalam menemui sebuah batasan waktu auditor sudah mengatur dan melakukan manajemen waktu dan perencanaan yang baik. Manajemen waktu dan perencanaan yang baik dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan penugasan, mengutamakan prosedur penting dan kemudian menyelesaikan penugasan tepat waktu. Di mana perencanaan tersebut kemudian memberikan hasil yang baik bagi kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi, 2016) yang menyatakan bahwa *time deadline pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.8.2 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Uji pada variabel kompleksitas audit terhadap kualitas audit memberikan hasil sig./2 sebesar $0,225 > 0,05$ dengan beta $+0,107$. Artinya kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 2 ditolak. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kompleksitas audit yang dirasakan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompleksitas audit merupakan kesulitan yang dialami oleh auditor dalam penugasan yang diterimanya, disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan masing-masing individu auditor. Dalam praktiknya, auditor akan mengalami kompleksitas audit menurut masing-masing kemampuan auditor itu sendiri. Dalam

penelitian ini, hasil yang didapatkan yaitu kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dimungkinkan bahwa adanya perbedaan pemahaman dari masing-masing auditor maupun kompleksitas audit yang terus menerus ditemui auditor dapat memberikan peningkatan kompetensi bagi auditor. Peningkatan kompetensi dan pemahaman auditor tersebut dapat memberikan kontribusi bagi kualitas audit yang dihasilkan, yaitu auditor dapat dengan tepat memilah prosedur audit yang tepat bagi masing-masing kompleksitas tugas yang diterima, sehingga hasil dari audit tersebut berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2012).

4.8.3 Pengaruh Kecermatan Profesional terhadap Kualitas Audit

Uji pada variabel kecermatan profesional terhadap kualitas audit memberikan hasil sig./2 sebesar $0,475 > 0,05$ dengan beta $+0,010$. Artinya kecermatan profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 3 ditolak. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kecermatan profesional yang dilakukan oleh auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam kecermatan profesional, auditor melakukan prosedur audit dengan cermat dan seksama serta menggunakan kemahiran profesionalnya. Auditor mengumpulkan bukti yang kuat sehingga tidak terjadi kecurangan yang tidak terdeteksi, kemudian dapat membawa pada hasil audit yang memiliki kualitas baik. Hipotesis yang didapat yaitu bahwa kecermatan profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit walau dalam uji statistik deskriptif didapatkan hasil yang tinggi berarti kecermatan profesional ini sudah ada dalam masing-masing individu auditor dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Akhmadi, 2015) yang menyatakan bahwa kecermatan profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.8.4 Pengaruh Tekanan dari Klien terhadap Kualitas Audit

Uji pada variabel tekanan dari klien terhadap kualitas audit memberikan hasil sig./2 sebesar $0,006 < 0,05$ dengan beta $-0,292$. Artinya tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 4b diterima. Dapat diartikan bahwa tingginya tekanan dari klien yang dirasakan auditor dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Adanya tekanan dari klien menyebabkan auditor tidak dapat melakukan penugasan audit secara profesional. Meskipun dalam situasi tertekan, auditor tetap dituntut untuk melakukan seluruh prosedur audit yang telah ditentukan dapat menyebabkan auditor tidak fokus dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kualitas audit dihasilkannya. Uji statistik deskriptif pada variabel tekanan dari klien berada pada tingkat rendah, berarti dalam penelitian ini sebenarnya auditor merasakan adanya tekanan dari klien dalam jumlah yang relatif rendah. Namun tetap jika auditor mengalami tekanan yang disebabkan oleh klien maka akan berdampak pada prosedur audit yang dilakukannya serta kualitas dari audit tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) yang menyatakan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

4.8.5 Pengaruh *Peer Review* terhadap Kualitas Audit

Uji pada variabel *peer review* terhadap kualitas audit memberikan hasil sig./2 sebesar $0,000 < 0,05$ dengan beta $+0,868$. Artinya *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 4c diterima. Dapat diartikan bahwa tinggi *peer review* yang dijalankan oleh auditor dapat memberikan peningkatan pada kualitas audit yang dihasilkannya.

Peer review merupakan telaah yang dilakukan oleh rekan sejawat mengenai audit yang dilakukan oleh auditor, dengan tujuan agar menjaga kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik tersebut sehingga tetap memiliki nilai yang baik. Selain itu, *peer review* dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja pada individu auditor dalam penugasan berikutnya maupun pada audit yang dihasilkannya. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *peer review* menunjukkan pada tingkat tinggi, yang artinya auditor dalam penelitian ini telah melakukan *peer review* dalam penugasan audit mereka, dengan harapan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2014) yang menyatakan bahwa *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.8.6 Pengaruh Jasa Non Audit terhadap Kualitas Audit

Uji pada variabel jasa non audit terhadap kualitas audit memberikan hasil sig./2 sebesar $0,083 > 0,05$ dengan beta $+0,156$. Artinya jasa non audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 4d ditolak. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya jasa non audit yang diberikan oleh auditor terhadap klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Auditor yang telah melakukan jasa non audit terhadap klien yang sama baik sebelum maupun sesudah penugasan audit yang diterimanya tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal tersebut berarti auditor berhasil mempertahankan sikap profesionalnya yaitu sikap independensi. Auditor yang telah menjalankan tugas jasa non audit baik sesudah maupun sebelum penugasan audit dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap bisnis klien, sehingga pemahaman tersebut dapat membawa pada hasil yang baik berkualitas. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel jasa non audit berapa pada tingkat sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa auditor dalam penelitian ini dalam pelaksanaan jasa non audit baik dan tidak mengganggu kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan jasa non audit terhadap kualitas audit.

